

## **DIMENSI DAN STRUKTUR PENDIDIKAN IPS**

**Wafiq Azizah Hasibuan<sup>1</sup>, Suhertina<sup>2</sup>, Nabila Zaskia<sup>3</sup>,  
Hafiz Taufiqurrahman Hasibuan<sup>4</sup>.**

[wafiqazizahasibuan@gmail.com](mailto:wafiqazizahasibuan@gmail.com)<sup>1</sup>, [suhertina@uin-suska.ac.id](mailto:suhertina@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [nabilazhaskiaa@gmail.com](mailto:nabilazhaskiaa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hafiztaufiqurrahmanhasibuan@gmail.com](mailto:hafiztaufiqurrahmanhasibuan@gmail.com)<sup>4</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### **Abstrak**

Pendidikan IPS merupakan bidang kajian terpadu yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan tindakan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Artikel ini membahas empat dimensi utama dalam pendidikan IPS, yaitu dimensi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta tindakan, yang menjadi dasar pengembangan kompetensi siswa dalam memahami dan merespons fenomena sosial. Selain itu, artikel ini menguraikan struktur materi IPS yang meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori, serta mengaitkannya dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik menurut Jean Piaget. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguasaan dimensi dan struktur IPS sangat penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran IPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter dan sikap moral peserta didik sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Kata Kunci : Pendidikan IPS, Dimensi IPS, Struktur IPS, Nilai Sosial, Pembelajaran IPS.

### **Abstract**

Social Studies education is an integrated field of study aimed at shaping learners to acquire knowledge, skills, values, and social actions that are relevant to community life. This article discusses four main dimensions in Social Studies education knowledge, skills, values and attitudes, and actions which serve as the foundation for developing students' competencies in understanding and responding to social phenomena. In addition, the article outlines the structure of Social Studies material, which includes facts, concepts, generalizations, and theories, and relates it to the stages of cognitive development proposed by Jean Piaget. The findings indicate that mastery of the dimensions and structure of Social Studies is essential for educators in designing systematic and contextual learning that aligns with students' developmental stages. With proper implementation, Social Studies learning can enhance critical thinking abilities, social skills, and the development of character and moral attitudes in learners as responsible citizens.

Keywords : Social Studies Education, Social Studies Dimensions, Social Studies Structure, Social Values, Social Studies Learning.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang kritis, berkarakter, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai bidang kajian terpadu, IPS menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, serta tindakan sosial yang relevan dengan dinamika kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan IPS, peserta didik diharapkan mampu memahami fenomena sosial secara komprehensif dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi persoalan nyata di lingkungannya.

Dalam konteks pembelajaran modern, pemahaman mengenai dimensi dan struktur IPS menjadi sangat penting bagi pendidik. Dimensi dalam Pendidikan IPS meliputi dimensi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta tindakan. Keempat dimensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi untuk membentuk kompetensi sosial peserta didik secara utuh. Sementara itu, struktur materi IPS terdiri atas fakta, konsep, generalisasi, dan teori, yang menjadi kerangka dasar penyusunan pembelajaran yang sistematis dan bermakna. Pemahaman terhadap struktur ini sangat diperlukan agar guru dapat menyajikan pembelajaran IPS secara kontekstual dan sesuai tahap perkembangan kognitif anak.

Namun pada praktiknya, pembelajaran IPS di sekolah dasar sering mengalami kendala karena materinya yang cenderung abstrak, sementara peserta didik masih berada pada tahap berpikir konkret. Hal ini menuntut pendidik untuk mampu merancang pembelajaran yang mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman langsung siswa melalui contoh nyata, diskusi kontekstual, hingga aktivitas observasi sosial. Dengan demikian, keterpaduan antara dimensi dan struktur IPS menjadi landasan penting dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, relevan, dan mampu membentuk peserta didik menjadi warga negara yang peduli, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif mengenai dimensi dan struktur Pendidikan IPS serta relevansinya dalam pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pendidik dalam merancang pembelajaran IPS yang sistematis, kontekstual, dan berpihak pada perkembangan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengambil referensi dari Buku dan jurnal-jurnal untuk kebutuhan materi pembahasan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kajian literatur dan analisis jurnal dan buku, yaitu mencari, membaca, dan menyeleksi jurnal, mengunduh dan membaca jurnal terkait materi pembahasan mengenai bahasa melayu, serta meringkas dan mengklasifikasikan hasil penelitian tentang penggunaan bahasa melayu dan orality dalam lingkup masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, langkah untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Sumber-sumber kajian dalam penulisan ini diperoleh dari Jurnal, Publish Or Perish, dokumen-dokumen terkait, laporan, dan skripsi dari tahun 2020 hingga 2024 dan media cetak yaitu buku. Berikut adalah beberapa tahapan:

1. Sumber Data: Penelitian ini memanfaatkan berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, PubMed, Scopus, dan Web of Science, untuk mencari dan mengidentifikasi artikel ilmiah yang relevan.
2. Penyaringan Judul dan Abstrak: Judul dan abstrak dari setiap artikel ilmiah akan diperiksa untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria inklusi.
3. Kata Kunci: Kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian mencakup "media sosial", "perilaku konsumtif", dan "masyarakat".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Dimensi IPS**

Penguasaan dan pengembangan dimensi dan struktur pembelajaran dalam PIPS, sangat penting bagi jiwa pendidik karena dalam menghadapi siswa harus berfikir abstrak dan parsial. Untuk memfasilitasi kebutuhan ini mahasiswa atau calon guru perlu mempersiapkan model pembelajaran yang tepat yang didukung oleh kemampuan penguasaan terhadap dimensi-dimensi PIPS dan strukturnya. Program Pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi meliputi:<sup>1</sup>

1. Dimensi pengetahuan (knowledge)
2. Dimensi keterampilan (skills)

---

<sup>1</sup> Lilik Kustiani, dkk., *Wawasan Ips Sebagai Kajian dalam Pembentukan Sikap dan Nilai*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016) 31.

3. Dimensi nilai dan sikap (value and attitudes)
4. Dimensi tindakan (action)

Dalam proses pembelajaran empat dimensi ini saling tumpah tindih dan saling melengkapi. Untuk kepentingan analisis akademik, empat dimensi ini dibedakan agar para guru dapat merancang pembelajaran PIPS secara sistematis dan untuk meyakinkan bahwa semua kawasan telah terliput.

#### 1. Dimensi Pengetahuan

Dewan Nasional untuk Studi Sosial (NCSS) memaknaistudi sosiakomunal menjadikajian yang mengintegrasikan ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan keterampilan berpikir sebagai rakyat yang kompeten. Hal ini terdapat pada konteks teaching formal, studi sosial memberikan kajian yang sinkron dan terstruktur dengan mengeksplorasi urutan pengetahuan seperti etnografi, arkeologi, ekonomi, geografi, histori, yurisprudensi, pemikiran filosofis, politik, studi kejiwaan, iman, dan hubungan sosial, serta unsur-unsur yang sesuai dari humanistik, perhitungan, dan kajian alam. Tujuan pokok dari bidang ilmu sosial adalah mendukung perkembangan bakat generasi muda dalam mengambil situasi yang didasarkan pada informasi dan logika, guna kepentingan umum sebagai anggota masyarakat di tengah keragaman budaya, dalam konteks dunia yang saling terhubung. (National Council for Social Studies, 1994)

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengembangan pengetahuan ini adalah untuk membantu siswa dalam belajar untuk memahami lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial serta lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat mengenal berbagai jenis fakta khususnya yang terkait dengan kehidupan. Pada dasarnya, fakta untuk para siswa hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan berpikirnya. Secara umum, fakta untuk siswa SD hendaknya berupa peristiwa, objek, dan hal-hal yang bersifat konkret. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan agar fakta disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas masing-masing.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Annur Rosida Siregar, Emilia Susanti, Dkk, "Tantangan Pendidikan Ips Di Era Globalisasi", Dalam *Jurnal Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.3, No. 2 Juni 2024

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 25.

Pengetahuan dan pemahaman terhadap ide atau informasi yang membantu siswa memahami diri dan lingkungan. Dalam pembelajaran IPS, pengetahuan mencakup empat jenis utama:

1. Faktual – Pengetahuan dasar tentang istilah dan elemen khusus suatu konsep.
2. Konseptual – Pemahaman hubungan antar fakta yang membentuk teori, prinsip, dan model.
3. Prosedural – Pengetahuan tentang langkah atau tahapan sistematis dalam melakukan suatu kegiatan.
4. Metakognitif – Pengetahuan tentang cara berpikir dan belajar, termasuk kesadaran strategi belajar sendiri.

Selain itu, terdapat pengetahuan sosial yang mencakup:

- ✓ Fakta: Peristiwa nyata dalam masyarakat.
- ✓ Konsep: Ide abstrak yang memberi makna pada fakta.
- ✓ Generalisasi: Hubungan antara beberapa konsep yang bersifat umum.

Ketiganya saling berhubungan dari fakta lahir konsep, dan dari konsep terbentuk generalisasi untuk memahami fenomena sosial secara utuh.<sup>4</sup>

## 2. Dimensi Keterampilan

Keterampilan merupakan salah satu unsur yang melekat pada pendidikan IPS. Keterampilan mengolah informasi dan menerapkan informasi sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.<sup>5</sup> Dimensi keterampilan dalam pembelajaran IPS menekankan pada kemampuan siswa untuk mengolah dan menerapkan informasi secara cerdas agar mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat demokratis. Keterampilan ini mencakup empat aspek utama, yaitu:

### 1. Keterampilan Meneliti

Keterampilan ini melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah data, menafsirkan serta menganalisis informasi,

---

<sup>4</sup> Diani Ayu Pratiwi, Kosiliah, Dkk, *Konsep Dasar Ips*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini) 135-145.

<sup>5</sup> Muhammad Bagus Prasetyo Widodo, dkk, *Society 5.0 Pembelajaran Ips*, (Jawa Tengah: Penerbit Cahya Ghany Recovery, 2023), 22-24.

hingga menarik kesimpulan dan menerapkan hasil penelitian dalam konteks lain. Proses ini membantu siswa berpikir ilmiah dan kritis terhadap fenomena sosial.

## 2. Keterampilan Berpikir

Melalui keterampilan berpikir, siswa dilatih untuk menilai data secara kritis, merencanakan, mencari sebab-akibat, memprediksi hasil, mengajukan alternatif solusi, serta berpikir dari berbagai sudut pandang. Keterampilan ini menumbuhkan kemampuan analitis dan kreatif dalam menghadapi masalah sosial.

## 3. Keterampilan Partisipasi Sosial

Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, berbagi tanggung jawab, menerima kritik, dan berperan aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini penting untuk membentuk kemampuan berinteraksi dan beradaptasi di masyarakat.

## 4. Keterampilan Berkomunikasi

Siswa perlu mampu menyampaikan ide dan perasaan secara jelas, efektif, dan kreatif, baik secara lisan, tulisan, maupun media lain seperti film, drama, atau karya seni. Guru diharapkan mendorong siswa menjadi pembicara dan pendengar yang baik.

Secara keseluruhan, keempat keterampilan ini saling berkontribusi dalam proses inkuiri, yaitu pendekatan utama dalam pembelajaran IPS yang menekankan pada pencarian dan pemahaman aktif terhadap masalah sosial di sekitar siswa.<sup>6</sup> pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, dan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan demokrasi. Melalui berbagai metode pembelajaran seperti pengenalan materi, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan kunjungan lapangan, siswa dapat mengenal IPS terpadu dengan baik. Setelah belajar IPS terpadu, siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam karakteristik seperti sopan santun dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran IPS

---

<sup>6</sup> Emilia Susanti, Akmal, *Pengantar Ips Terpadu dan Pembelajarannya*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2025), 38-40.

terpadu, siswa belajar untuk menghargai perbedaan budaya dan bersikap toleran terhadap orang lain.<sup>7</sup>

### 3. Dimensi Nilai dan Sikap

Nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu dalam kelompok seperti keluarga, himpunan keagamaan, atau kelompok masyarakat. Nilai terdiri dari nilai substantif yaitu keyakinan yang telah dipegang oleh seseorang dan umumnya merupakan hasil belajar. Peserta pada Kelas tinggi Sekolah Dasar sudah mulai dapat berpikir kritis, dengan demikian hendaknya pada pembelajaran IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan, merefleksikan, mengartikulasikan nilai-nilai yang dianutnya Siswa juga dibiasakan terbuka terhadap kritik yang datang kepadanya dan dapat bertahan dengan apa yang dia yakini dengan menggunakan dasar pemikiran yang logis.<sup>8</sup>Dimensi keterampilan dalam pembelajaran IPS menekankan pada kemampuan siswa untuk mengolah dan menerapkan informasi secara cerdas agar mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat demokratis. Keterampilan ini mencakup empat aspek utama, yaitu:

#### Keterampilan Meneliti

Keterampilan ini melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah data, menafsirkan serta menganalisis informasi, hingga menarik kesimpulan dan menerapkan hasil penelitian dalam konteks lain. Proses ini membantu siswa berpikir ilmiah dan kritis terhadap fenomena sosial.

#### Keterampilan Berpikir

Melalui keterampilan berpikir, siswa dilatih untuk menilai data secara kritis, merencanakan, mencari sebab-akibat, memprediksi hasil, mengajukan alternatif solusi, serta berpikir dari berbagai sudut pandang. Keterampilan ini menumbuhkan kemampuan analitis dan kreatif dalam menghadapi masalah sosial.

#### keterampilan Partisipasi Sosial

---

<sup>7</sup> Mita Andira, Emilia Susanti, Dkk, "Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu Untuk Penguatan Karakter Pada Satuan Pendidikan Di SMP", Dalam Jurnal Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan vol.4, No.3 Agustus 2024.

<sup>8</sup> Nimas Puspitasari, *Pengembangan Pembelajaran Ips Sd*, (Jakarta: Emedia Member Of Guepedia Group, 2022), 24-25.

Siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, berbagi tanggung jawab, menerima kritik, dan berperan aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini penting untuk membentuk kemampuan berinteraksi dan beradaptasi di masyarakat.

#### Keterampilan Berkomunikasi

Siswa perlu mampu menyampaikan ide dan perasaan secara jelas, efektif, dan kreatif, baik secara lisan, tulisan, maupun media lain seperti film, drama, atau karya seni. Guru diharapkan mendorong siswa menjadi pembicara dan pendengar yang baik.

Secara keseluruhan, keempat keterampilan ini saling berkontribusi dalam proses inkuiri, yaitu pendekatan utama dalam pembelajaran IPS yang menekankan pada pencarian dan pemahaman aktif terhadap masalah sosial di sekitar siswa.

#### 4. Dimensi tindakan (action)

Dimensi tindakan sosial merupakan bagian penting dalam pendidikan IPS yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang aktif dan bertanggung jawab di masyarakat. Melalui dimensi ini, siswa belajar secara konkret dan praktis untuk memahami serta memecahkan berbagai isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, mereka belajar menjadi warga negara yang efektif dan peduli sosial.

Dimensi tindakan sosial dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan melalui berbagai kegiatan, seperti:

1. Berkomunikasi dengan masyarakat, agar siswa mampu berinteraksi dan memahami realitas sosial secara langsung.
2. Pengambilan keputusan di kelas, misalnya melalui kegiatan inkuiri untuk melatih tanggung jawab dan kerja sama.
3. Percontohan kegiatan sosial, seperti berorganisasi, gotong royong, dan menyelesaikan masalah secara kelompok.

Selain itu, pendidikan IPS juga menekankan tiga aspek utama, yaitu pemahaman dasar tentang IPS, keterampilan sosial, dan sikap moral. Melalui ketiga aspek ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kesadaran, penghayatan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial terhadap berbagai fenomena masyarakat, seperti ketimpangan sosial atau perilaku menyimpang dari norma.

Beberapa aspek pokok yang perlu dipahami dalam pembelajaran IPS meliputi:

- Lingkungan keluarga, alam, dan sosial.
- Cara manusia memenuhi kebutuhan hidup dari sisi ekonomi, sosial, dan budaya.
- Sistem pemerintahan dan kontrol sosial.
- Kerja sama, adaptasi, dan pelestarian lingkungan.
- Hubungan timbal balik serta ketergantungan antarindividu, masyarakat, bangsa, dan negara.
- Perkembangan nilai, moral, dan peradaban manusia.

Sementara itu, sikap moral yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS antara lain:

- Menghargai harkat dan martabat manusia.
- Meyakini kesetaraan hak bagi semua orang.
- Menjunjung tinggi hukum dan demokrasi.
- Bekerja sama demi kebaikan bersama.
- Bertanggung jawab sebagai warga negara.
- Berpikir kritis dalam memecahkan masalah sosial.
- Optimis terhadap masa depan dan bersikap positif terhadap globalisasi.

Adapun keterampilan IPS yang dikembangkan mencakup:

- Berpikir kritis dan memecahkan masalah.
- Menganalisis serta menilai informasi secara logis.
- Membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan baik.
- Menginterpretasikan data dalam bentuk peta, grafik, statistik, atau bagan.
- Menggunakan konsep ruang dan waktu, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Secara keseluruhan, dimensi tindakan sosial dalam pendidikan IPS mendorong siswa untuk tidak hanya memahami realitas sosial, tetapi juga bertindak nyata dalam memperbaiki kehidupan masyarakat berdasarkan nilai, moral, dan keterampilan sosial yang baik.<sup>9</sup>

Dimensi ini menjadi dimensi puncak dan wujud dikuasainya berbagai dimensi yang lain. Keaktifan dan belajar secara konkret dan praktis dapat diwujudkan dengan menyampaikan informasi atau ide yang dimiliki atau menawarkan solusi yang tepat atas permasalahan sosial

---

<sup>9</sup> Feri Sulianta, *Menciptakan Produk Pendidikan Menggunakan Metodologi R&D*, (Bandung:2020), 28-30.

yang terjadi. Melalui tindakan nyata tersebut, peserta didik belajar menjadi warga negara demokratis dan efektif.<sup>10</sup>

## B. Struktur Pendidikan IPS

Struktur materi dalam Pendidikan IPS mencakup fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Keempat komponen ini penting untuk membangun pemahaman siswa terhadap realitas sosial. Namun, karena sifatnya yang abstrak, materi IPS sering sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, kemampuan berpikir anak berkembang melalui beberapa tahap, dan tiga di antaranya berkaitan langsung dengan pembelajaran IPS:

1. Tahap Sensorimotor (0–2 tahun)

Anak mengenal dunia melalui pancaindra dan gerakan tubuhnya. Pemahaman muncul dari aktivitas langsung seperti menyentuh, melihat, dan merasakan benda di sekitarnya.

2. Tahap Praoperasional (2–7 tahun)

Anak mulai menggunakan simbol-simbol seperti gambar, angka, dan huruf untuk mewakili objek atau peristiwa. Ia mulai mengenal dan mengungkapkan konsep melalui bahasa, namun pemikirannya masih egosentris dan belum logis sepenuhnya.

3. Tahap Operasional Konkret (7–12 tahun)

Anak mulai mampu berpikir logis dan rasional, tetapi masih terbatas pada hal-hal nyata dan berwujud. Ia sudah bisa mengelompokkan objek, memahami hubungan sebab-akibat sederhana, dan menalar secara induktif (dari hal khusus ke umum). Meskipun begitu, kesimpulannya masih dapat berubah jika muncul informasi baru.

Jadi Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar harus disesuaikan dengan tahap berpikir konkret siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, contoh kontekstual, serta kegiatan praktik atau observasi langsung, agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep sosial yang diajarkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Agung Dwi Bahtiar Elrizaq, *Perencanaan Pembelajaran Ips Panduan Praktis Untuk Pendidik*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 52.

<sup>11</sup> Diani Ayu Pratiwi, Kosiliah, Dkk, *Konsep Dasar Ips*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), 156-158.

## KESIMPULAN

Pembelajaran IPS merupakan proses strategis untuk membentuk peserta didik yang berpengetahuan luas, terampil, berkarakter, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Empat dimensi utama IPS pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta tindakan—merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam mengembangkan kompetensi sosial dan akademik siswa. Dimensi pengetahuan memberikan landasan konseptual, dimensi keterampilan melatih kemampuan berpikir dan berinteraksi, dimensi nilai dan sikap menanamkan moral sosial, sedangkan dimensi tindakan mendorong penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Struktur materi IPS yang meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori harus disampaikan secara kontekstual dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang aktivitas pembelajaran konkret, bermakna, dan berbasis pengalaman langsung agar siswa lebih mudah memahami fenomena sosial.

Secara keseluruhan, dimensi dan struktur IPS berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang kritis, peduli, bertanggung jawab, dan mampu mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat yang kompleks dan beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andira, M., Susanti, E., dkk. (2024). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu untuk penguatan karakter pada satuan pendidikan di SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), Agustus 2024.
- Elrizaq, Agung Dwi Bahtiar, (2021), *Perencanaan Pembelajaran Ips Panduan Praktis Untuk Pendidik*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka), 52.
- Kustiani, L., dkk. (2016). *Wawasan IPS sebagai kajian dalam pembentukan sikap dan nilai*. Malang: Media Nusa Creative.
- Pratiwi, D. A., Kosiliah, dkk. (2021). *Konsep dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, hlm. 135–158.
- Puspitasari, Nimas, (2022), *Pengembangan Pembelajaran Ips Sd*, (Jakarta: Emedia Member Of Guepedia Group), 24-25.
- Siregar, Annur Rosidah., Susanti, E., dkk. (2024). Tantangan pendidikan IPS di era globalisasi. *Jurnal Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), Juni 2024.
- Sulianta, F. (2020). *Menciptakan produk pendidikan menggunakan metode R&D*. Bandung.
- Susanti, E., & Akmal. (2025). *Pengantar IPS terpadu dan pembelajarannya*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, hlm. 38–40.

Susanto, Ahmad, (2016), *Pengembangan Pembelajaran Ips di sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group), 25.

Widodo, Muhammad Bagus Prasetyo, dkk, (2023), *Society 5.0 Pembelajaran Ips*, (Jawa Tengah: Penerbit Cahya Ghany Recovery), 22-24.